

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa dimana terjadi peningkatan akan metabolisme gizi, baik gizi makro maupun gizi mikro. Peningkatan kebutuhan asupan gizi makro maupun zat gizi mikro diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga seorang ibu yang sedang hamil harus memiliki status gizi yang baik (Diza, 2017).

Menurut Handayani dan Budianingrum (2011) status gizi ibu hamil yang baik sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan janin yang juga akan mempengaruhi kelancaran proses persalinan. Status gizi ibu hamil yang baik dapat diperoleh dengan seimbangnya antara asupan dan kebutuhan gizi. Jika selama masa kehamilan asupan tidak seimbang dengan kebutuhan gizi, ibu dan janin akan mengalami berbagai masalah antara lain: janin dapat mengalami kecacatan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia selama masa kehamilan, perdarahan serta kematian neonatal.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masa kehamilan dimana tidak seimbangnya antara asupan dengan kebutuhan gizi yang dapat diketahui melalui pengukuran LiLA ibu hamil yang kurang dari 23,5 cm atau di bagian pita merah LiLA. Dampak yang paling khas dari kejadian KEK dalam kehamilan adalah terjadinya BBLR di bawah 2.500 gram. BBLR dapat dihindari dengan menjaga kondisi fisik ibu melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan pengukuran antropometri berupa lingkaran lengan atas (LiLA) dan kenaikan berat badan ibu hamil (Haryanti, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan

program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Terdapat pula data terkait jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 ialah sebesar 88 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 98 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021)

Ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) menjadi salah satu faktor determinan terjadinya risiko gangguan masalah gizi dan kesehatan pada bayi yang dilahirkan. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 17,3% ibu hamil mengalami KEK. Semakin muda usia kehamilan, semakin besar peluang ibu hamil mengalami KEK. Adapun data ibu hamil risiko KEK menurut Kemenkes (2021), di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 adalah sebesar 66,4%. Sedangkan jumlah keseluruhan ibu hamil yang mengalami KEK di Kabupaten Cirebon sebanyak 4.696 orang, data tersebut menunjukkan masih tingginya jumlah ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kabupaten Cirebon (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Dalam upaya penanganan masalah gizi yang terjadi, salah satu alternatif yang dilakukan adalah memberikan makanan berbahan pangan lokal yang memiliki kandungan gizi yang baik kepada ibu hamil. Salah satu pangan yang memiliki kandungan zat gizi yang baik untuk ibu hamil adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). *Moringa oleifera* merupakan tanaman serbaguna yang memiliki banyak protein tinggi dan memiliki fungsi yang sangat baik terhadap kesehatan seperti antihipertensi, antikanker dan antimikroba serta berpengaruh terhadap kenaikan berat badan atau status gizi pada ibu hamil dan berpengaruh terhadap berat lahir bayi berdasarkan penelitian (Kasrida and Patmahwati, 2020). Daun kelor mengandung unsur multi zat gizi mikro yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil (kandungan per 100g) seperti : 6,8 mg beta carotene, 0,21 mg thiamin (B1), 0,05

mg riboflavin (B2), 0,8 mg niacin (B3), 440 mg kalsium, 7 mg zat besi, 70 mg fosfor, 24 mg magnesium, 137 mg seng, 220 mg vitamin C, sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan status gizi ibu hamil (Hasanah *et al.*, 2019).

Di Desa Watubelah, daun kelor banyak dijumpai atau mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Permasalahan utama masyarakat di Desa Watubelah adalah belum dapat memanfaatkan daun kelor dengan baik bahkan tidak sedikit hanya dijadikan tanaman hias yang dibiarkan melekat pada pekarangan rumah mereka. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan kandungan gizi yang bermanfaat dalam daun kelor sehingga masih jarang masyarakat di Desa Watubelah mengonsumsi dan mengolah daun kelor. Masyarakat juga beranggapan bahwa daun kelor hanya dapat dikonsumsi secara langsung tanpa diolah sama sekali menjadi olahan lain sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya ketertarikan masyarakat dalam mengonsumsi daun kelor.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa penting untuk memberikan asuhan dengan bentuk Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ny. Y usia 38 tahun G₃P₂A₀ Kekurangan Energi Kronik dengan Pemberian Daun Kelor di PKM PONED Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukannya ibu hamil yang mengalami KEK setiap bulannya sehingga penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada Ny. Y usia 38 tahun G₃P₂A₀ Gravida 18-19 Minggu dengan Kekurangan Energi Kronik Melalui Pemberian Daun Kelor di PKM PONED Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2022?”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu kekurangan energi kronik dengan pemberian daun kelor di PKM PONED Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengambil tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil kekurangan energi kronik dengan pemberian daun kelor di PKM PONED Watubelah Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu melakukan analisis berdasarkan data subjektif dan objektif pada ibu hamil kekurangan energi kronik.
- c. Mampu melakukan perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi dari asuhan yang diberikan pada ibu hamil kekurangan energi kronik.
- d. Mampu memberdayakan ibu dan keluarga untuk selalu menjaga kesehatannya dalam penanganan kekurangan energi kronik dalam kehamilan dengan menggunakan daun kelor.
- e. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik pada asuhan yang diberikan pada ibu hamil kekurangan energi kronik.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

LTA ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan asuhan kebidanan kehamilan yang diberikan dalam bentuk asuhan pemberdayaan pada ibu hamil kekurangan energi kronik dengan pemberian daun kelor di PKM PONED Watubelah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan untuk tenaga kesehatan dalam melakukan pemberdayaan dengan memberikan daun kelor kepada ibu hamil kekurangan energi kronik khususnya di PKM PONEB Watubelah.